

Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik

Nastiti Mufidah
IAIN Ponorogo
nastiti@iainponorogo.ac.id

Maya Zahrotul Maulida
IAIN Ponorogo
mayazahrotul@gmail.com

Abstract: *It is very important for children to develop prayer skills, because right prayer will make children become pious and wake up from evil deeds. The development of the correct prayer of children has a very big influence on children to adults, if this is not considered then the wrong practice of prayer will always be carried out by children. Apart from problems with prayer practices, researchers also encountered other problems, namely about the practice of ablution and tayammum. Researchers socialize about prayer, ablution and tayammum in several days, namely Monday, Tuesday, and Wednesday. Researchers make the best use of the time to teach children about these three problems. Because the current situation makes researchers and also children have to be able to minimize the time so that children can get maximum lessons. Before doing the amaliyah worship, the researcher tried to interact with the children about understanding, intentions, and prayers. Initially, there were still many children who did not understand it properly and correctly. After the socialization and practices were held for several meetings, the children experienced a lot of changes, which at first could not practice properly and correctly, now thank God they are better than before.*

Keywords: *Amaliyah Worship; Practic; Children*

Abstrak: Sangat penting bagi anak untuk mengembangkan keterampilan berdoa, karena doa yang benar akan membuat anak menjadi saleh serta terhindar dari perbuatan yang jahat. Perkembangan shalat anakpun sangatlah besar pengaruhnya terhadap anak sejak kecil hingga tumbuh menjadi orang dewasa. Jika hal ini tidak diperhatikan maka amalan shalat yang salah tersebut akan selalu dilakukan oleh anak-anak. Selain masalah dengan praktik shalat, peneliti juga menjumpai masalah lain yaitu tentang praktik wudlu dan tayamum. Penelitian ini dilaksanakan dengan mensosialisasikan shalat, wudlu dan tayamum tersebut dalam beberapa hari yaitu hari senin, selasa, dan rabu. Peneliti memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang tiga masalah tersebut. Karena keadaan sekarang ini membuat peneliti dan juga anak-anak harus bisa meminimalisir waktu agar anak-anak maksimal dalam memperoleh pelajaran. Sebelum melakukan ibadah amaliyah tersebut peneliti mencoba melakukan interaksi dengan anak-anak seputar pengertian, niat, dan doa-doa. Awalnya anak-anak masih banyak yang belum memahaminya dengan baik dan benar. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik yang diberikan kepada anak-anak memberikan banyak sekali perubahan positif, yang mulanya belum bisa mempraktikkan dengan baik dan benar sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Ibadah Amaliyah; Praktik; Anak-anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikan yang berlaku. Peran seluruh umat Islam

sangat diperlukan dalam hal saling mendidik dan membina generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, salah satunya pendidikan shalat kepada anak-anak, agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat (2004, p. 76). Shalat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam yang kedua yang wajib dilaksanakan setiap umat Islam di dalam agama, shalat mempunyai kedudukan yang penting, diantaranya shalat merupakan tiang agama, amal pertama kali dihisab oleh Allah pada hari kiamat dan wasiat terakhir Rasulullah Saw untuk ummatnya agar ummat Islam menjaga shalatnya (2005a, p. 29).

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang sangat mendasar yang wajib di ajarkan kepada anak-anak sejak dini, sebagai orang muslim kita harus semaksimal mungkin memberikan ilmu yang kita dapat kepada siapapun. Karena dalam mahfudzot di jelaskan yang bunyinya “*Al –Ilmu bilaa ‘amalin kasyajarin bilaa tsamarin*” yang artinya adalah ilmu yang tidak diamankan bagaikan pohon yang tak berbuah. Pendidikan agama di maksudkan untukmeningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia (H. J, 2015, p. 96).

Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan yang berkaitan dengan aspek emosional dan psikologis berupa sikap dan nilai termasuk etika dan agama. Namun, pendidikan agama seringkali hanya sebatas menghafal, menghindari aspek emosional dan psikologis dari pemahaman dan kebiasaan (2012a, p. 46).

Perilaku beragama murid menjadi output pembelajaran pendidikan kepercayaan pada sekolah ditunjukkan menggunakan segala tindakan, perbuatan, & ucapan yang sinkron menggunakan norma-norma kepercayaan, baik berupa perintah ataupun larangan. Perilaku beragama yang dilakukan tersebut dilaksanakan lantaran adanya agama pada Allah Swt. atas ajaran & kewajiban kewajiban menjadi hamba-Nya (Mas Ayu, 2017, p. 51).

Ibadah amaliyah adalah segala apa yang berhubungan dengan tata cara amal, seperti hafalan doa-doa harian. Ibadah amaliyah tidak hanya berupa hafalan tapi ada juga praktik seperti praktik shalat, praktik wudhu, praktik tayamum dan lain sebagainya. Ibadah amaliyah sangat penting bagi seluruh siswa karena akan berguna untuk kehidupan dimasyarakat kelak (Atang et al., 2000, p. 210).

Praktik Ibadah dinamakan semacam kesibukan yang diciptakan bagian dalam menepuk kurangnya tafsiran agama, kebolehan bertafakur mengenalkan dan membegabani asuh menjabat anak saleh/shalehah, sehingga mampu mengaplikasikannya bagian dalam langgar maupun masyarakat (2005b, p. 1). Pembelajaran Praktek Ibadah adalah semacam kaidah bagian dalam pencerahan mengabdikan saran apestaka masukan Praktik Ibadah seperti muslim sekaligus pengawas penerapan kebolehan bertafakur buat baniasuh, dedikasi di kawasan

langgar maupun tempo baniasuh di bagian luar kawasan langgar atau masyarakat (Ismail, 2008, p. 20).

Menurut tesaurusritme Indonesia, praktek adalah kebiasaan mengamalkan apa yang disebutkan bagian dalam teori; operasi teori. Sedangkan wiritan mengadakan ritme Indonesia yang berpunca berpuncaritime Arab, yaitu berpunca masdar 'abada yang berisi penyembahan. Sedangkan secara cerita berisi hormat menjelang Sang Pencipta, beribadat melakukan perintahNya dan membuang laranganNya. Jadi wiritan adalah tata tertib pribadi menjelang Sang Pencipta yang diimplementasikan bagian dalam rencana sehari-tahun misalnya wiritan, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Sedangkan praktek wiritan adalah operasi kode Sang Pencipta serupa penjelmaan tata tertib pribadi menjelang Sang Pencipta (2011, p. 18).

Sebagai orang tua haruslah mengajarkan kepada anak-anaknya tentang ketauhidan dan ibadah amaliyah karena dari pengenalan sejak dinilah akan tertanam pada diri anak tersebut keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, maka dari itu sudah kewajibannya sebagai orang tua untuk memberikan contoh sekaligus perilaku dalam kesehariannya yang baik.

Pembinaan ketrampilan shalat sangat penting hisab kanak-kanak, karena shalat yang betul akan memungut kanak-kanak yang shaleh dan berdiri berpangkal sikap keji dan mungkar. Pembinaan shalat yang betul terhadap kanak-kanak sangat mempunyai hisab kanak-kanak mendarat dewasa, jika ihwal ini tidak diperhatikan, cerita praktek shalat yang kemungkar akan selalu dilaksanakan oleh kanak-kanak. Akibatnya kanak-kanak selalu bagian dalam kekufuran bagian dalam menanding shalat.

Seperti yang kita tahu bahwa sebagian besar sekarang anak-anak masih rendah dalam memahami gerakan sholat. Dalam observasi yang dilakukan peneliti di Dusun Dorokenong Desa Tulung kebanyakan anak-anak SD masih meremehkan gerakan dalam sholat. Contohnya dalam sholat subuh yang dimana anak-anak lupa dalam membaca doa qunut, yang seharusnya itu terdapat dalam bacaan sholat subuh.

Dari permasalahan *pertama* tersebut rencana kegiatan sementara peneliti adalah mengajarkan kepada anak-anak SD mengenai gerakan sholat. *Pertama* peneliti akan sosialisai kepada anak-anak tentang pengertian sholat dan bacaan-bacaan sholat, dengan tujuan agar anak-anak tersebut mengingat kembali bacaan-bacaan sholat. *Kedua* memperlihatkan sebuah video tentang tata cara sholat yang baik dan benar.

Permasalahan *kedua* yaitu selain meremehkan gerakan sholat, anak-anak juga masih minim dalam mempraktikkan ibadah lainnya seperti wudlu dan tayamum. Maka dari itu peneliti akan memahamkan anak-anak tentang cara praktik wudlu dan tayamum.

Berdasarkan permasalahan *kedua* tersebut rencana kegiatan sementara para peneliti adalah mengajarkan kepada anak-anak tentang pengertian wudlu dan tayamum. Selain itu peneliti akan mengingatkan kembali niat wudlu dan tayamum tersebut dengan cara menampilkan beberapa video terkait niat ataupun tata cara wudlu dan tayamum.

Tujuan akhir program adalah terbentuknya perilaku, akhlak atau kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Metode penelitian yang dipakai peneliti pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian yang dipakai merupakan metode kualitatif. “Metodologi merupakan proses, prinsip, & mekanisme yang kita pakai buat mendekati problem & mencari jawaban (2010, p. 9).

Tujuan menurut penelitian naratif ini merupakan buat menciptakan deskripsi, citra atau lukisan secara sistematis, faktual & akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta interaksi antar kenyataan yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. (2012b, pp. 247–249)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant* observation terhadap anak-anak usia SD di Desa Tulung yang setiap hari bertemu dan mengamati cara mereka dalam praktik ibadah amaliyah. Teknik yang kedua yaitu Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dalam upaya memperoleh data yang seksama & asal data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa anggota masyarakat yakni selaku orang tua anak-anak di Desa Tulung yang sedang kami observasi. Teknik yang ketiga yaitu Studi dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan untuk mempertajam analisis penelitian dengan cara mendokumentasi even-even yang telah dilakukan oleh peneliti (Burhan, 2003, p. 172).

Anak-anak di desa tersebut tergolong anak yang semangat dalam belajar. Karena di masa pandemi ini sudah terjalu jenuh di rumah dan selalu bermain HP. Maka dari itu orang tua anak tersebut mencari cara agar anak-anaknya tidak bermain HP terlalu sering. Cara yang didapatkan yaitu mencarikan guru bimbil untuk anaknya. Semenjak mengikuti bimbil anak tersebut mulai semangat lagi untuk belajar, dan yang dilakukan guru bimbil disini adalah harus tlaten membimbing anak-anak karena banyak anak yang masih sulit dalam membaca dan menulis.

Selain permasalahan bagian dalam moral sipil anak-anak juga menderita komplikasi bagian dalam pelajaran kepercayaan yaitu ihwal penerapan sholat, wudlu, dan tayamum. Keberhasilan ibu bapak bagian dalam membimbing budak, juga tidak pembebasan pecah konstituen langit lain yaitu publik. Sesuai pakai kelebihan dan peranannya, publik ini juga menyerahkan reaksi hisab pendirian spirit religi ositas budak. Pengaruh kasta-kasta di lingkungannya menakhlikkan suatu perkara yang tidak bisa di hindari lagi, bagian dalam memadankan manuver sehari-tahun seorang budak suka sekali menggandakan apa yang di ajarkan atau dilihat pecah publik sekitar. Ia menggandakan dan meniru apa saja yang di dengar dan dilihatnya. Proses menggandakan dan meniru yang dilakukan oleh budak adalah bab pecah daya upaya mencontoh, yang diharapkan akan kelahirannya bentuk depan jisim budak. Perubahan yang kelahirannya karena daya upaya mencontoh itu bersemangat cetakan dan aktif.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan sosialisasi dan praktik sholat, wudlu, dan tayamum, karena hal tersebut sangatlah penting untuk masa depannya nanti. jika pendidikan ibadah Salat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap perilaku (Nurjamal, 2011, p. 2).

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil judul penelitian yaitu meningkatkan kemampuan ibadah amaliyah anak-anak melalui kegiatan praktik. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai kurangnya pengetahuan anak dalam melaksanakan ibadah amaliyah. Penulis sangat tertarik dengan permasalahan

tersebut, mengapa demikian karena permasalahan tersebut jika tidak di tuntaskan maka akan terus terdalam dalam diri anak hingga kelah mereka dewasa.

Peneliti melakukan observasi di Dukuh Dorokenong, Desa Tulung, Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil aset atau potensi sumber daya manusia dari desa tersebut yang di tujukan kepada anak-anak usia SD. Sebelum melakukan penelitian ini, para peneliti telah menemukan berbagai permasalahan yang di alami anak-anak SD salah satunya adalah tentang kelemahan ibadah amaliyah yaitu praktik sholat, wudhu, dan tayamum. Kebanyakan anak-anak sekarang masih menyepelekan tentang gerakan-gerakan sholat yang baik dan benar. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk mensosialisasikan dan memberikan contoh bagaimana gerakan-gerakan sholat yang baik dan benar.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari Ahad tanggal 4 Juli 2021, pada hari tersebut tim peneliti mengumpulkan anak-anak usia SD untuk perkenalan terlebih dahulu dengan peneliti. Pertama kali bertemu dengan anak-anak tim peneliti sangat senang sekali karena anak-anak di sini sangat antusias. Setelah peneliti berkenalan dengan anak-anak, selanjutnya adalah membagi anak-anak kedalam kelompok kecil, dikarenakan pandemi kita harus membatasi jumlah anak-anak dalam 1 kelompok. Pada hari senin tanggal 5 Juli 2021 yakni hari pertama peneliti melaksanakan penelitian di Desa Tulung, peneliti memulai dengan kegiatan mengaji sekaligus menghafal bersama dengan tujuan untuk mengingat hafalan anak-anak agar tidak lupa. Setelah menghafal bersama anak-anak mengaji binadhhor dengan di dampingi oleh peneliti. Jam 15.30 binadhhor sudah selesai, ketika binadhhor selesai anak-anak segera menuju ke mushola untuk menunaikan jamaah sholat asyar.

Hari selanjutnya di jam yang sama yaitu 14.00 seperti biasanya kita memulai dengan bacaan Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan murojaah hafalan surah-surah pendek sekaligus binadhhor. Setelah semuanya selesai peneliti memulai mensosialisasikan tentang pengertian sholat, rukun sholat, syarat wajib dan syahnya sholat serta niat-niat dalam sholat. Pada saat peneliti menanya niat sholat subuh, dzuhur, asyar, magrib, dan isya, memang anak-anak sudah pada hafal. Tetapi ketika ditanya tentang rukun sholat, syarat wajib, serta syarat syah sholat sebagian besar anak-anak masih belum mengetahuinya. Pada saat peneliti memberi pertanyaan tersebut anak-anak hanya terdiam saja, di karenakan belum memahaminya. Setelah mensosialisasikan peneliti mendekte anak-anak agar menulisnya di buku masing-masing.

Esok hari pada tanggal 7 Juli 2021 kegiatan berjalan seperti biasanya. Tetapi setelah mengaji binadhhor peneliti memberi tebakan tentang materi yang diajarkan kemarin. Ketika anak-anak sudah bisa menjawab dengan baik walaupun tidak semua anak-anak mengingatnya

tetapi semangatnya untuk mempelajarinya kembali sangat bagus sekali. Setelah semuanya selesai tim peneliti dan anak-anak menghafal bersama-sama doa qunut yang akan dipakai untuk praktik sholat subuh. Selanjutnya tim peneliti mengatur posisi anak-anak untuk praktik sholat subuh, peneliti mengamati praktik anak-anak dengan seksama dalam bacaan sholat anak-anak kebanyakan sudah hafal hanya saja pada bagian gerakan sholat, ketika gerakan anak-anak salah disitulah peneliti langsung membenarkan gerakannya.

Praktek Ibadah sholat selain bermakna bagian dari proses penyadaran fitri kemanusiaan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk komitmen terhadap ajaran Islam melalui ibadah *mahdah (hablum minallah)*, juga sebagai proses pembentukan sikap dari perilaku uswatun khasanah yang kredibel.

Tujuan Praktek Ibadah adalah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menguasai, menghayati pengetahuan ibadah dan melaksanakannya, serta merefleksikannya hikmah (pesan moral dan etik) ibadah ke dalam perilaku nyata dalam pergaulan sebagai *al-bajyar* (makhluk sosial) baik didalam maupun diluar. Substansinya sebagai bagian dari perwujudan tuntutan Pendidikan Nasional.

Selain belajar praktik sholat anak-anak juga diajarkan tata cara praktik wudlu dan tayamum. Pada tanggal 12 Juli 2021 peneliti mencoba mengetes hafalan niat wudlu anak-anak, setelah anak-anak menghafal bersama ada sebagian anak yang belum hafal. Karena ada yang belum hafal peneliti menuliskan niat wudlu dan doa habis wudlu di whiteboard agar anak-anak selalu mengingatnya. Setelah selesai menulis peneliti mengarahkan anak-anak ke tempat wudlu untuk praktik wudlu. Melihat sebagian anak ada yang belum bisa mempraktikkan tata cara wudlu dengan baik dan benar. Peneliti sangat semangat saat mengajari anak-anak SD di Desa Tulung tersebut. Karena anak-anak sangat semangat dan memperhatikan dengan seksama.

Hasil kegiatan yang telah dilah dilakukan peneliti selama 2 Minggu ini Alhamdulillah membuahkan hasil. Anak-anak yang mula-mula belum mengerti tata cara sholat dengan baik sekarang sudah bisa melakukannya dengan baik, dikarenakan setiap selesai memberi pelajaran kepada anak-anak, mereka melakukan sholat asyar secara berjamaah dengan pendampingan tim peneliti. Presentase pencapaian yang di alami anak-anak setelah mendapat pengajaran dari tim peneliti mencapai 95%. Karena terdapat banyak sekali perubahan yang di alami anak-anak.

Hasil dari kegiatan yang selanjutnya adalah praktik wudlu dan tayamum. Sebelum anak-anak di beri pengertian tentang wudlu dan tayamum anak-anak masih banyak yang melakukan praktik asal-asalan. Sejatinnya anak-anak SD di Dusun Dorokenong, Desa Tulung ini sangatlah semangat apabila mendapat pengajaran dari tim peneliti, anak-anak semangat ini karena sudah lama sekali tidak melakukan interaksi dengan guru-guru di sekolahannya yang di

sebabkan pandemi Covid 19 ini. Sebelum diberikannya pengarahan dan pengertian tentang wudlu dan tayamum pencapaian presentase anak-anak masih 70%, setelah diberikannya pengarahan dan diputerkan video tentang tata cara wudlu dan tayamum dengan baik dan benar anak-anak mulai menghafal niat wudlu dan tayamum, selain itu anak-anak juga di beri pemahaman tentang hal-hal yang membatalkan wudlu dan tayamum. setelah kegiatan pembelajaran tersebut anak-anak melakukan praktik selaligus menghafal niat dan doa wudlu. Pada saat peneliti mendampingi anak-anak mempraktikkan wudlu dan tayamum presentase yang dicapai adalah 97%. Karena anak-anak mengalami banyak sekali perubahan dalam mempraktikkan ibadah amaliyah tersebut.

Menurut salah satu warga di Dukuh Dorokenong, Desa Tulung ini perubahan anak-anaknya dalam praktik sholat, wudlu dan tayamum sangat baik, yang sebelumnya anak-anak tidak memperhatikan dalam praktik ibadah amaliyah. Semenjak ada pembelajaran mengenai ibadah amaliyah orang tua anak-anak sangat berterima kasih dengan tim peneliti karena sudah membantu dan membimbing anak-anak dari menghafal hingga mempraktikkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan tersebut, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yakni pertama, semangat anak-anak dalam belajar sangat pantas diancungi jempol, karena pada saat tim peneliti memulai memberi pelajaran kepada anak-anak mereka sangat memperhatikan dan semangat dalam memperhatikan penjelasan dari tim peneliti. Kedua pada saat tim peneliti menjelaskan tentang praktik sholat anak-anak langsung memahaminya, dan ketika melakukan praktik sholat subuh anak-anak sudah mulai menghafal doa qunutnya. Peneliti juga memberi pengarahan kepada anak-anak, apabila mereka melakukan sholat subuh di biasakan melakukan doa qunut pada rokaat ke 2 setelah I'tidal, dan anak-anak insya allah menyanggupinya. Tujuan peneliti memberi arahan tersebut adalah agar kelak ketika mereka besar selalu menanamkan doa qunut pada saat sholat subuh karena itu bagian dari sholat subuh.

Disamping kedua hal tersebut, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa ketika melakukan praktik wudlu dan tayamum anak-anak sudah mulai bisa melakukannya walaupun masih perlu pendampingan. Tim peneliti mengakui semangat anak-anak sangatlah luar biasa, karena waktu satu jam setiap hari digunakan untuk mengaji dan praktik-praktik sholat, wudlu dan tayamum.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Atang, A., Hakim, & Al, E. (2000). *Metodologi Studi Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhan, B. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Raja Grafindo Persad.
- H. J, S. (2015). PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL- Quran Al-Tadzkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 No 1.
- Ismail, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. RaSAIL Media Group.
- Mas Ayu, S. (2017). EVALUASI PROGRAM PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH DI SEKOLAH DASAR AR-RAUDAH ± BANDAR LAMPUNG. *Al-Tadzkiyyah*, 8.
- Muhaimin. (2004). *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Rosda Karya.
- Nurjamal, D. (2011). *Terampil berbahasa*. Alfabeta.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, "Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas"*. Fadilatama.
- ualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo*. Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.